

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Raudhatusshibyan**

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah Tsanawiyah Raudhatusshibyan yang berada di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar ini berdiri mula-mula timbul dari pemikiran seorang putera daerah yaitu Bapak Drs. Zainal Arifin. Kemudian pemikiran tersebut dimusyawarahkan bersama kepala Desa Sungai Rangas Ulu yakni Bapak M. Maseri kepala MTsN Martapura yakni Bapak H.M. Basran Bustaman, BA dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar yang bertempat di Aula MIS Raudhatusshibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Marapura. Musyawarah tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah terhitung mulai tahun ajaran 1998/1999 dengan menumpang sementara di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatusshibyan sampai pertengahan tahun ajaran 2001/2002. Pada akhir tahun 2001 sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Raudhatusshibyan menempati lokasi baru yang berlokasi di jalan Martapura Lama Rt.1 No.39 Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat. Adapun batas-batas sekolah sebagai berikut.

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan sungai martapura

d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan martapura lama

Dan pada tanggal 1 juli 1998 Madrasah tersebut dinyatakan telah berdiri. Sebagai kepala sekolah pertama yaitu Bapak M. Yusri (1998-2004) dilanjutkan Bapak Salahuddin (2005-2007) dan sekarang dilanjutkan oleh Bapak Akhmad Royani, SE. dari tahun 2008 sampai sekarang.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah ini dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 13.50 wita, kecuali hari jumat hanya sampai pukul 11.00 wita.

## 2. Visi dan Misi

### a. VISI

Mewujudkan anak didik berprestasi, bermutu, berbudi pekerti yang dilandasi iman dan taqwa.

### b. MISI

Untuk mencapai visi tersebut perlu adanya misi antara lain:

- 1) Meningkatkan program pembelajaran yang efektif efisien tepat sasaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, olahraga, dan seni).
- 3) Melaksanakan pembiasaan baca tadarus Al-quran dan muhadharah.
- 4) Meningkatkan sumber daya guru dan pegawai atas dasar profesionalisme yang memiliki pandang pembaharuan sesuai dengan tenaga kependidikan.
- 5) Meningkatkan imtaq, hidup bersih, sehat, dan ramah lingkungan secara berkesinambungan.

c. Tujuan

1. Tercipta lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terwujudnya siswa yang memiliki keterampilan dan jiwa seni yang bernuansa islam.
3. Meningkatkan disiplin dedikasi dan semangat kerja pada tenaga pendidik dan kependidikan.
4. Terciptanya keselerasan antar warga sekolah dengan lingkungan untuk menunjang pencapaian mutu pendidikan.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan bangunan Madrasah Tsanawiyah Raudhatusshibyan sarana dan prasarana terdiri dari ruang guru (kamad/wakamad/TU), ruang kelas, kamar mandi/WC guru, WC siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	3
2.	Ruang Guru	1
3.	Kamar Mandi/WC Guru	1
4.	Kamar mandi/WC Siswa	1

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Guru yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Raudhatusshibyan berjumlah 14 orang ditambah dengan tenaga administrasi (Tata Usaha) 1 orang. Sehingga seluruhnya berjumlah 15 orang. Perincian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data guru Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan 2012/2013

No.	Nama	Bidang Studi	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Akhmad Royani, SE	Penjaskes/IPS	Kepsek/Guru	S1
2.	Baderiati J., S.Pd	Bahasa Inggris	Wakamad/Guru	S1
3.	Fitriana G.	-	Kepala TU	SLTA
4.	Meliana	IPA/Seni Budaya	Bendahara/Guru	SLTA
5.	H. M. Jarjani	Mulok	Guru	SLTA
6.	Salahuddin	PKn	Guru	SLTA
7.	M. Rafi'ie, S.Pd.I	IPS/Mulok	Guru	S1
8.	M. Jarhan	Fiqih	Guru	SLTA
9.	Zulkipli	Bahasa Arab	Guru	SLTA
10.	H. M. Sani	Qur'an Hadis	Guru	SLTA
11.	Syamsuni	Aqidah Akhlak	Guru	SLTA
12.	Safakah, S.Ag	Bahasa Indonesia	Guru	S1
13.	Raudah, S.Ag	Matematika	Guru	S1
14.	Rasidah	KTKN/Seni Budaya	Guru	SLTA
15.	Maisyarah, S.Pd.I	SKI	Guru	S1

#### 5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan menurut dokumen tahun ajaran 2012/2013 sampai bulan April 2013 seluruhnya berjumlah 68 orang siswa. Siswa laki-laki berjumlah 38 orang sedangkan siswi perempuan berjumlah 30 orang.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Total
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
17	9	26	12	9	21	9	12	21	68

#### B. Penyajian Data

Untuk menguji dan membuktikan dari sejumlah permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu, maka berikut ini akan disajikan data yang

telah diperoleh dalam penelitian, baik yang berupa hasil observasi, angket, wawancara, maupun hasil mempelajari dokumenter.

Data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk tabel dan sebagian lagi berupa uraian dan penjelasan kalimat berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi, dan angket. Adapun tabel-tabel tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Frekuensi Tentang Orangtua Yang Menanyakan Pelajaran Yang Baru Diterima Siswa di Sekolah

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	2	10
2.	Kadang-kadang	12	60
3.	Jarang sekali	4	20
4.	Tidak pernah	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui orangtua yang menanyakan pelajaran yang baru diterima oleh anaknya di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan yang menyatakan sering ada 2 orang (10%) termasuk kategori rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada 12 orang (60%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan jarang sekali ada 4 orang (20%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah ada 2 orang (10%) termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa orangtua hanya kadang-kadang menanyakan kepada anaknya tentang pelajaran yang baru diterimanya di sekolah. Data tersebut sesuai dengan hasil angket yang penulis lakukan dengan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan.

Berikut ini dikemukakan tentang orangtua yang menyuruh anak untuk mengulangi atau mempelajari kembali di rumah bahan pelajaran yang didapatnya di sekolah. Berikut dibawah ini tabelnya.

Tabel 4.5 Frekuensi Tentang Orangtua Yang Menyuruh Anak Untuk Mengulangi/Mempelajari Di Rumah Bahan Pelajaran Yang Didapatnya Di Sekolah

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	9	45
2.	Kadang-kadang	8	40
3.	Jarang sekali	2	10
4.	Tidak pernah	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan menyuruh anaknya untuk mengulangi atau mempelajari kembali di rumah bahan pelajaran yang didapatnya disekolah sebanyak 9 orang (45%), yang kadang-kadang sebanyak 8 orang (40%) termasuk kategori sedang, dan yang menyatakan jarang sekali sebanyak 2 orang (10%) dan tidak pernah ada 1 orang (5%) termasuk kategori rendah sekali.

Maka dapat dikatakan bahwa banyak orangtua yang sering menyuruh anak untuk mengulangi atau mempelajari kembali di rumah bahan pelajaran yang didapatnya di sekolah. Hal ini terbukti pada jawaban orangtua yang tertinggi menyatakan sering menyuruh anaknya untuk belajar. Data tersebut sesuai dengan wawancara dan angket yang dilakukan dengan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Raudhatussshibyan.

Selanjutnya untuk melihat bentuk-bentuk orangtua dalam memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan anak, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Frekuensi Bentuk Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Teladan/pembiasaan	2	10
2.	Nasehat	13	65
3.	Arahan/Petunjuk	4	20
4.	Tanya jawab	1	5
Jumlah		20	100

Tabel diatas menunjukkan tentang bentuk orangtua dalam memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan anak pada Madrasah tsanawiyah Raudhatussibyan, dan dapat diketahui ada 13 orang (65%) yang menyatakan bahwa bentuk tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak hanyalah dengan nasehat termasuk kategori cukup tinggi, dan yang menyatakan dengan bentuk teladan (10%), arahan (20%), dan tanya jawab (5%) termasuk kategori rendah sekali.

Beranjak dengan kenyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bentuk tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak hanya berupa nasehat. Hal ini berdasarkan data dalam tabel yang merupakan hasil jawaban dari angket yang dibagikan kepada orangtua melalui anaknya.

Berikut tabel tentang memberikan izin kepada anak untuk pergi belajar bersama ke tempat temannya.

Tabel 4.7 Frekuensi Orangtua Memberikan Izin Kepada Anak Untuk Pergi Belajar Bersama Ke Tempat Temannya

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	6	30
2.	Kadang-kadang	11	55
3.	Jarang sekali	1	5
4.	Tidak pernah	2	10
Jumlah		20	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orangtua yang memberikan izin kepada anaknya untuk pergi belajar bersama ke tempat temannya yang menyatakan sering ada 6 orang (30%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang ada 11 orang (55%) termasuk kategori sedang, sedangkan yang menyatakan jarang sekali ada 1 orang (5%) termasuk kategori dan yang menyatakan tidak pernah ada 2 orang (10%) termasuk rendah sekali.

Maka, dapat dikatakan bahwa orangtua hanya kadang-kadang saja dalam memberikan izin kepada anaknya untuk belajar bersama di tempat temannya, hal ini sesuai pada tabel tersebut.

Berikut ini tabel tentang orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengajak temannya belajar bersama di rumah.

Tabel 4.8 Frekuensi Tentang Orangtua Memberikan Kesempatan Kepada Anak Untuk Mengajak Temannya Belajar Bersama Di Rumah

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	4	20
2.	Kadang-kadang	12	60
3.	Jarang sekali	2	10
4.	Tidak pernah	2	10
Jumlah		20	100



Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orangtua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengajak temannya belajar bersama di rumah ada 6 orang (30%) untuk yang menyatakan sering termasuk kategori rendah, 12 orang (60%) untuk yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori sedang, dan untuk masing-masing yang menyatakan jarang sekali dan tidak pernah ada 2 orang (10%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dari data tabel tersebut dapat diketahui bahwa orangtua hanya kadang-kadang saja dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengajak temannya belajar bersama di rumah.

Berikut ini tabel tentang orangtua datang ke sekolah bila diundang untuk menghadiri suatu kegiatan

Tabel 4.9 Frekuensi Orangtua Datang Ke Sekolah Bila Diundang Untuk Menghadiri Suatu Kegiatan

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	3	15
2.	Kadang-kadang	15	75
3.	Jarang sekali	1	5
4.	Tidak pernah	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtua hanya kadang-kadang saja yang datang ke sekolah bila diundang untuk menghadiri suatu kegiatan. Ada 15 orang (75%) untuk yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan sering ada 3 orang (15%), yang menyatakan jarang sekali dan tidak pernah masing-masing ada 1 orang termasuk kategori dalam rendah sekali.

Dari data tabel tersebut sebagian besar orangtua hanya kadang-kadang saja datang ke sekolah bila diundang untuk menghadiri suatu kegiatan, hal ini sesuai dengan data tabel tersebut.

Berikut tabel tentang orangtua memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau tambahan waktu belajar.

Tabel 4.10 Frekuensi Tentang Orangtua Memberikan Kesempatan Untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Atau Tambahan Waktu Belajar

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	16	80
2.	Kadang-kadang	3	15
3.	Jarang sekali	1	5
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100

Dari data tabel tersebut dapat diketahui bahwa orangtua yang memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau tambahan waktu belajar yang menyatakan sering ada 16 orang (80%) termasuk dalam kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang ada 3 orang (15%), jarang sekali ada 1 orang (5%) dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dapat dikatakan bahwa orangtua yang memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau tambahan waktu belajar kepada anaknya sangat baik. Hal ini sesuai dengan data tabel yang penulis lakukan dengan menggunakan angket untuk orangtua siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Raudhatushshibyan.

Berikut ini tabel data tentang dorongan yang diberikan orangtua agar anak belajar secara teratur di rumah.

Tabel 4.11 Frekuensi Tentang Dorongan Yang Diberikan Orangtua Agar Anaknya Belajar Secara Teratur Di Rumah

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	8	40
2.	Kadang-kadang	7	35
3.	Jarang sekali	5	25
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan sering memberikan dorongan agar anaknya belajar secara teratur di rumah ada 8 orang (40%) termasuk dalam kategori sedang, yang menyatakan kadang-kadang ada 7 orang (35%), dan yang menyatakan jarang sekali ada 5 orang (25%) termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dikatakan bahwa orangtua sering atau bahkan kadang-kadang memberikan dorongan agar anaknya belajar secara teratur di rumah. Sebenarnya memberikan dorongan belajar di rumah lebih penting dari pada di sekolah atau tempat belajar yang lainnya.

Kemudian tentang sikap orangtua dalam menumbuhkan minat anak dengan belajarnya seperti memberikan dorongan bahwa pendidikan itu penting dalam kehidupannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Frekuensi Tentang Sikap Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Dengan Belajarnya Seperti Memberikan Dorongan Bahwa Pendidikan Itu Penting Dalam Kehidupan

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	10	50
2.	Kadang-kadang	6	30
3.	Jarang sekali	3	15
4.	Tidak pernah	1	5
Jumlah		20	100

Dari data tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap orangtua dalam menumbuhkan minat anak dengan belajar seperti memberikan dorongan bahwa pendidikan itu penting dalam kehidupan, yang menyatakan sering ada 10 orang (50%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan kadang-kadang ada 6 orang (30%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan jarang sekali ada 3 orang (15%) dan yang menyatakan tidak pernah ada 1 orang (5%) termasuk kategori rendah sekali.

Jadi dapat dikatakan bahwa orangtua lebih sering menumbuhkan minat kepada anaknya untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan prosentasi jawaban tabel.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah orangtua mengingatkan kepada anak bahwa belajar di rumah itu perlu dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Frekuensi Tentang Orangtua Dalam Mengingatkan Anak Belajar Di Rumah Itu Perlu

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	10	50
2.	Kadang-kadang	7	35
3.	Jarang sekali	2	10
4.	Tidak pernah	1	5
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas tergambar bahwa sebagian besar orangtua menyatakan sering mengingatkan kepada anaknya bahwa belajar di rumah itu perlu, yakni ada 10 orang (50%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan kadang-kadang ada 7 orang (35%) termasuk kategori rendah, sedangkan yang menyatakan jarang sekali ada 2 orang (10%) dan tidak pernah ada 1 orang (5%) termasuk kategori rendah sekali.

Dilihat dalam tabel tersebut dapat dikatakan bahwa orangtua sering mengingatkan anaknya untuk belajar di rumah, dalam hal ini sesuai dengan prosentasi jawaban tabel tersebut.

Kemudian untuk mengetahui orangtua yang mengingatkan kepada anak bahwa ia akan menghadapi ulangan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Frekuensi Orangtua Yang Mengingatkan Anak Bahwa Ia Akan Menghadapi Ulangan

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	12	60
2.	Kadang-kadang	3	15
3.	Jarang sekali	3	15
4.	Tidak pernah	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada 12 orang (60%) yang menyatakan sering mengingatkan anak bahwa ia akan menghadapi ulangan termasuk dalam kategori sedang, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang ada 3 orang (15%), jarang sekali ada 3 orang (15%), dan tidak pernah ada 2 orang (10%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dari kenyataan di atas ternyata orangtua sering mengingatkan anaknya bahwa ia akan menghadapi ulangan sesuai dengan tabel tersebut. Hal ini juga

sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Selanjutnya untuk mengetahui orangtua yang mengingatkan anaknya agar membuat jadwal belajar di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Frekuensi Orangtua Yang Mengingatkan Agar Anak Membuat Jadwal Belajar Di Rumah

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	3	15
2.	Kadang-kadang	10	50
3.	Jarang sekali	1	5
4.	Tidak pernah	6	30
Jumlah		20	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 10 orangtua (50%) yang hanya kadang-kadang saja dalam mengingatkan anak dalam membuat jadwal belajar di rumah hal tersebut termasuk dalam kategori sedang, yang menyatakan tidak pernah ada 6 orang (30%) termasuk dalam kategori rendah, sedangkan yang menyatakan sering ada 3 orang (15%), dan yang menyatakan jarang sekali ada 1 orang (5%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa orangtua relatif masih biasa-biasa saja dalam hal mengingatkan anak agar membuat jadwal belajar di rumah, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan siswa-siswi yang di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Berikut ini tabel tentang orangtua yang memberikan teguran, nasehat, atau pengarahan kalau anaknya belajar tidak teratur menurut jadwal waktu yang ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Frekuensi Sikap Orangtua Dalam Memberikan Teguran Nasehat Atau Pengarahan Terhadap Anak Yang Belajar Tidak Teratur Menurut Jadwal Yang Ditetapkan

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	9	45
2.	Kadang-kadang	5	25
3.	Jarang sekali	1	5
4.	Tidak pernah	5	25
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa orangtua yang memberikan teguran, nasehat, atau pengarahan kalau anaknya tidak belajar sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, yang menyatakan sering dalam memberikan teguran nasehat atau pengarahan terhadap anak yang belajar tidak teratur menurut jadwal yang ditetapkan ada 9 orang (45%) termasuk dalam kategori sedang, yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah sama sekali dalam memberikan teguran nasehat atau pengarahan terhadap anak yang belajar tidak teratur menurut jadwal yang ditetapkan masing-masing ada 5 orang (25%) termasuk dalam kategori rendah, dan yang menyatakan jarang sekali dalam memberikan teguran nasehat atau pengarahan terhadap anak yang belajar tidak teratur menurut jadwal waktu yang ditetapkan ada 1 orang (5%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa orangtua dalam memberikan teguran nasehat atau pengarahan terhadap anak yang belajar tidak teratur menurut jadwal yang ditetapkan relatif cukup sedang.

Berikut ini tabel mengetahui tentang pendidikan terakhir orangtua siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Raudhatusshibyan.

Tabel 4.17 Frekuensi Tentang Pendidikan Terakhir Orangtua

No.	Kategori	F	P
1.	PT	1	5
2.	SLTA	2	10
3.	SLTP	2	10
4.	SD/MI	15	75
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa orangtua yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi ada 1 orang (5%), yang menyatakan tamatan SLTA dan SLTP masing-masing ada 2 orang (10%) termasuk dalam kategori yang rendah sekali, dan yang berpendidikan terakhir tamatan SD/MI ada 15 orang (75%) termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan orangtua siswa-siswi yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatusshibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar tersebut hanya kebanyakan berada pada pendidikan tingkat dasar yaitu tamatan SD/MI. hal ini juga sesuai dengan biodata siswa-siswi yang merupakan dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Raudhatusshibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Selanjutnya tabel untuk mengetahui apakah orangtua sering mengadakan pertemuan dengan guru dalam usaha mengatasi kesulitan belajar anak.



Tabel 4.18 Frekuensi Orangtua Yang Mengadakan Pertemuan Dengan Guru Dalam Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	-	-
2.	Kadang-kadang	1	5
3.	Jarang sekali	1	5
4.	Tidak pernah	18	90
Jumlah		20	100

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa orangtua yang menyatakan tidak pernah mengadakan pertemuan dengan guru dalam usaha mengatasi kesulitan belajar anak menduduki prosentasi yang paling tinggi sebanyak 18 orang, termasuk dalam kategori tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang dan jarang sekali masing-masing hanya ada 1 orang (5%) termasuk dalam kategori rendah sekali, dan orangtua yang menyatakan sering dalam mengadakan pertemuan dengan guru dalam usaha mengatasi kesulitan belajar anak tidak ada.

Dengan demikian berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa orangtua siswa-siswi yang di Madrasah Tsanawiyah Raudhatushshibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar banyak yang tidak pernah mengadakan pertemuan dengan guru dalam usaha mengatasi kesulitan belajar anak. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap sebagian orangtua siswa-siswi yang anaknya bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatushshibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Berikut tabel tentang orangtua yang memberikan petunjuk kepada anaknya tentang belajar yang baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Frekuensi Orangtua Yang Memberikan Petunjuk Kepada Anak Tentang Belajar Yang Baik

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	5	25
2.	Kadang-kadang	9	45
3.	Jarang sekali	3	15
4.	Tidak pernah	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan kadang-kadang dalam memberikan petunjuk kepada anak tentang belajar yang baik ada 9 orang (45%) termasuk dalam kategori sedang, yang menyatakan sering ada 5 orang (25%) termasuk kategori rendah, sedangkan yang menyatakan jarang sekali dan tidak pernah masing-masing ada 3 orang (15%) termasuk kategori rendah sekali.

Dari tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa orangtua masih relatif kadang-kadang saja memberikan petunjuk kepada anak tentang cara belajar yang baik, dan hal ini masih harus ditingkatkan lagi agar semua orangtua dapat selalu memberikan petunjuk kepada anaknya tentang belajar yang baik.

Selanjutnya tabel tentang perhatian orangtua terhadap tugas atau pekerjaan rumah (PR) anak di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Frekuensi Tentang Waktu Yang Tersedia Bagi Orangtua Dalam Memberikan Perhatian Terhadap Tugas Atau Pekerjaan Rumah Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	4	20
2.	Kadang-kadang	4	20
3.	Jarang sekali	6	30
4.	Tidak pernah	6	30
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui tentang perhatian yang diberikan orangtua terhadap tugas atau pekerjaan rumah anak di rumah, yang menyatakan sering dan kadang-kadang masing-masing ada 4 orang (20%) termasuk kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan jarang sekali dan tidak pernah masing-masing berjumlah 6 orang (30%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa perhatian orangtua terhadap tugas dan pekerjaan rumah (PR) anak cukup rendah, namun masih ada orangtua yang mau memperhatikan terhadap masalah tersebut.

Selanjutnya tabel untuk mengetahui data terhadap apakah orangtua ada waktu untuk memperhatikan nilai ulangan harian yang diperoleh anak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Frekuensi Tentang Waktu Yang Tersedia Bagi Orangtua Untuk Memperhatikan Nilai Ulangan Harian Yang Diperoleh Anak Di Sekolah

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	5	25
2.	Kadang-kadang	13	65
3.	Jarang sekali	1	5
4.	Tidak pernah	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan sering ada 5 orang (25%) termasuk dalam kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang ada 13 orang (65%) termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan jarang sekali dan tidak pernah masing-masing ada 1 orang (5%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa orangtua hanya kadang-kadang dalam menyediakan waktu untuk memperhatikan nilai ulangan harian yang diperoleh anak di sekolah, ini sesuai dengan hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan kepada orangtua dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Raudhatushshibyan.

Selanjutnya untuk mengetahui sikap orangtua dalam menyediakan perlengkapan anak dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Raudhatushshibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22 Frekuensi Tentang Sikap Orangtua Dalam Menyediakan Perlengkapan Belajar Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	14	70
2.	Kadang-kadang	3	15
3.	Jarang sekali	1	5
4.	Tidak pernah	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui tentang frekuensi sikap orangtua dalam menyediakan perlengkapan belajar anak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatushshibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar yang menyatakan sering ada 14 orang (70%) termasuk dalam kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang ada 3 orang (15%), jarang sekali ada 1 orang (5%), dan yang menyatakan tidak pernah ada 2 orang (10%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang sikap orangtua dalam menyediakan tempat belajar yang memadai bagi anak di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Frekuensi Tentang Sikap Orangtua Dalam Menyediakan Tempat Belajar Yang Memadai Bagi Anak Di Rumah

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	5	25
2.	Kadang-kadang	10	50
3.	Jarang sekali	1	5
4.	Tidak pernah	4	20
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan kadang-kadang dalam menyediakan tempat belajar yang memadai bagi anak di rumah ada 10 orang (50%) termasuk dalam kategori sedang, yang menyatakan sering ada 5 orang (25%) termasuk dalam kategori rendah, dan yang menyatakan jarang sekali ada 1 orang (5%) dan tidak pernah ada 4 orang (20%) termasuk dalam kategori rendah sekali

Dengan demikian dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orangtua hanya kadang-kadang saja dalam menyediakan tempat belajar yang memadai bagi anak, hal ini sesuai dengan hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Raudhatushshibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Selanjutnya tabel tentang sikap orangtua dalam membelikan suatu buku pelajaran yang diperlukan anak.

Tabel 4.24 Frekuensi Tentang Sikap Orangtua Dalam Membelikan Suatu Buku Pelajaran Yang Diperlukan Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	10	50
2.	Kadang-kadang	6	30
3.	Jarang sekali	2	10
4.	Tidak pernah	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan sering membelikan suatu buku pelajaran yang diperlukan anak ada 10 orang (50%) termasuk dalam kategori sedang, yang menyatakan kadang-kadang membelikan suatu buku pelajaran yang diperlukan anak ada 6 orang (30%) termasuk dalam kategori rendah, yang menyatakan jarang sekali dan tidak pernah membelikan suatu buku pelajaran yang diperlukan anak masing-masing ada 2 orang (10%) termasuk dalam kategori rendah sekali

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa orangtua bersikap lebih memperhatikan anaknya dalam membelikan buku-buku yang diperlukan anak. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Raudhatushshibyan.

Selanjutnya data tabel untuk mengetahui tentang orangtua dalam memeriksa hasil belajar anak, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.25 Frekuensi Tentang Orangtua Dalam Memeriksa Nilai Belajar Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	9	45
2.	Kadang-kadang	5	25
3.	Jarang sekali	5	25
4.	Tidak pernah	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan sering ada 9 orang (45%) dalam memeriksa nilai belajar anak, termasuk kategori sedang, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang dan jarang sekali masing-masing ada berjumlah 5 orang (25%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah hanya ada 1 orang (5%) termasuk kategori rendah sekali.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan orangtua dalam memeriksa nilai hasil belajar anak di rumah relatif masih kurang.

Selanjutnya data tabel tentang kegiatan orangtua dalam mengawasi dan memperhatikan sewaktu anak belajar di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.26 Frekuensi Orangtua Dalam Mengawasi Dan Memperhatikan Sewaktu Anak Belajar Di Rumah

No.	Kategori	F	P
1.	Sering	1	5
2.	Kadang-kadang	12	60
3.	Jarang sekali	4	20
4.	Tidak pernah	3	15
Jumlah		20	100

Dari data tabel tersebut tergambar bahwa orangtua yang menyatakan sering mengawasi dan memperhatikan sewaktu anak belajar di rumah ada 1 orang (5%), termasuk kategori rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang ada 12 orang (60%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan jarang sekali ada 4 orang (20%), dan yang menyatakan tidak pernah ada 3 orang (15%) termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan kenyataan data dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sikap orangtua dalam mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah masih kurang dan belum memuaskan.

Selanjutnya data tabel tentang jumlah anggota keluarga siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, yaitu sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.27 Frekuensi Tentang Jumlah Anggota Keluarga Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar

No.	Kategori	F	P
1.	2 orang atau lebih	12	60
2.	4 orang atau lebih	6	30
3.	6 orang atau lebih	2	10
4.	Lebih dari 8 orang	-	-
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga (saudara) siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, yang menyatakan jumlah anggota keluarganya 2 orang atau lebih ada 12 orang (60%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan 4 orang atau lebih ada 6 orang (30%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan 6 orang atau lebih ada 2 orang (10%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan 6 orang atau lebih ada 2 orang (10%) termasuk kategori rendah sekali, adapun yang menyatakan lebih dari 8 orang saudara tidak ada.

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa jumlah anggota keluarga (saudara) siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat



Kabupaten Banjar secara umum relatif cukup banyak, sehingga kemungkinan besar dapat mempengaruhi orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anak.

Kemudian untuk mengetahui pekerjaan orangtua siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah Raudhatushshibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.28 Frekuensi Tentang Pekerjaan Orangtua

No.	Kategori	F	P
1.	Pegawai Negeri	1	5
2.	Pengusaha/Wiraswasta	3	15
3.	Petani	14	70
4.	Buruh	2	10
Jumlah		20	100

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa pekerjaan orangtua siswa yang menyatakan sebagai pegawai negeri ada 1 orang (5%), yang menyatakan sebagai pengusaha/wiraswasta ada 3 orang (15%), yang menyatakan sebagai buruh ada 2 orang (10%) termasuk kategori rendah sekali, adapun yang menyatakan sebagai petani ada 14 orang (70%) termasuk kategori tinggi.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan orangtua siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah Raudhatushshibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar kebanyakannya adalah sebagai petani.

### C. Analisis Data

Dari keseluruhan data yang peneliti sajikan, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data secara deskriptif sesuai dengan permasalahan yang diangkat, yaitu.

#### 1. Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Di Madrasah Tsanawiyah Raudhatushshibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar

##### a. Memberikan Partisipasi Belajar Terhadap Anak

Salah satu elemen partisipasi orangtua terhadap anak ialah memberikan bimbingan belajar. Orangtua bisa langsung menanyakan pelajaran yang diterimanya di sekolah misalnya buku catatan atau latihan anak. Sikap tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4, 4.20 dan 4.26 dimana orangtua sangat berperan sekali dalam memberikan pengertian terhadap pendidikan anaknya. Begitu juga pada tabel 4.11 dan 4.13 tentang sikap orangtua dalam mengingatkan anaknya belajar di rumah itu perlu, dan ini sangat positif, hal tersebut dapat menunjang kearah partisipasi orangtua yang lebih tinggi terhadap pendidikan anaknya.

Pada tabel 4.14 tentang peranan orangtua dalam mengingatkan anaknya bahwa ia akan menghadapi ulangan di sekolah dianggap baik sekali. Sedangkan berdasarkan pada tabel 4.15 tentang sikap orangtua yang mengingatkan agar anaknya membuat jadwal belajar di rumah dianggap relatif masih kurang. Hal ini belum menunjang ke arah partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak di sekolah. Begitu juga terhadap sikap orangtua dalam memberikan petunjuk kepada anak tentang cara belajar yang baik secara umum masih relatif cukup mendukung,

dapat dilihat pada tabel 4.19 dan ini kurang mendukung terhadap proses partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak di sekolah.

Pada tabel 4.10 orangtua sangat mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau tambahan waktu belajar yang diadakan di sekolah. Hal ini sangat bagus sekali dalam partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak.

b. Partisipasi Orangtua Dalam Memberikan Motivasi Belajar

Pada tabel 4.5 terlihat gambaran tentang orangtua yang menyuruh anak untuk mengulangi/mempelajari di rumah bahan pelajaran yang didapatnya di sekolah Madrasah Raudhatushshibyan relatif cukup baik. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan orangtua dalam menyuruh anak untuk mengulangi/mempelajari di rumah bahan pelajaran yang didapatnya di sekolah menunjang ke arah partisipasi orangtua terhadap pendidikan yang dilaksanakan anak pada Madrasah dan di rumah juga.

Selanjutnya pada tabel 4.12 tergambar tentang sikap orangtua dalam menumbuhkan minat anak dengan belajar seperti memberikan dorongan bahwa pendidikan itu penting dalam kehidupan sangat menunjang sekali ke arah partisipasi orangtua terhadap pendidikan anaknya.

Mengenai sikap orangtua yang memberikan teguran, nasehat atau pengarahan, terhadap anak yang belajar tidak teratur menurut jadwal yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.16 hal ini menyatakan bahwa orangtua sering memberi nasehat kepada anak yang belajar tidak teratur menurut jadwal yang ditetapkan secara umum sangat baik dan hal tersebut sangat positif dalam proses partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak. Dan juga pada pada tabel 4.6

terlihat bahwa tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak hanyalah berupa nasehat.

Sedangkan sikap orangtua dalam memeriksa nilai belajar anaknya disekolah secara umum relatif sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.25 walaupun pada tabel 4.26 terlihat sikap orangtua dalam memeriksa atau memperhatikan sewaktu anaknya belajar di rumah masih kadang-kadang.

c. Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

Pada tabel 4.18 dan 4.9 tentang sikap orangtua dalam mengadakan pertemuan dengan guru dalam usaha mengatasi kesulitan belajar anak secara umum belum menunjang terhadap proses partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak. Sedangkan pada sikap orangtua dalam menyediakan perlengkapan belajar, seperti pada tabel 4.22 dan 4.23 tentang sikap orangtua menyediakan tempat belajar yang memadai bagi anak di rumah beserta perlengkapannya sudah cukup baik

d. Memberikan Pengawasan Terhadap Belajar Anak

Pada tabel 4.26 terlihat sikap orangtua dalam memeriksa atau memperhatikan sewaktu anaknya belajar di rumah masih kadang-kadang. Hal masih kurang mendukung partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak dalam segi pengawasan dan perhatian partisipasi orangtua terhadap pendidikan anaknya tersebut. Walaupun pada tabel 4.25 mengenai sikap orangtua dalam memeriksa nilai belajar anaknya disekolah secara umum relatif sudah cukup baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussibyan Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar

a. Faktor Orangtua

Mengenai faktor orangtua ini dapat dilihat pada tabel 4.17 mengenai latar belakang pendidikan yang dimiliki orangtua, pada tabel tersebut tergambar bahwa mayoritas dari orangtua atau responden adalah tamatan SD/MI. Begitu juga pada tabel 4.28 tentang pekerjaan mereka yang kebanyakan adalah sebagai petani. Hal ini menyebabkan orangtua disamping pengalaman dalam memberikan partisipasi terhadap pendidikan anak di rumah masih kurang dan juga mereka disibukkan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya, sehingga dengan kategori anaknya kurang diperhatikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.20 dan 4.21 mengenai waktu yang tersedia bagi orangtua untuk memperhatikan tugas atau pekerjaan rumah anak dan juga dalam memeriksa hasil ulangan harian yang diperolehnya disekolah.

b. Faktor Lingkungan Rumah Tangga

Mengenai faktor lingkungan rumah tangga ini dapat dilihat pada tabel 4.27 tentang jumlah anggota keluarga, yang mana mayoritas responden atau orangtua adalah keluarga besar, sehingga lingkungan keluarga tidak mendukung terhadap pendidikan anak tersebut. Atau bergaul dengan temannya yang kurang baik.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Mengenai faktor sarana tergambar pada tabel 4.23 dan 4.22 mengenai sikap orangtua dalam menyediakan perlengkapan dan tempat belajar yang memadai bagi anak di rumah dianggap masih relatif cukup baik. Akan tetapi pada

tabel 4.24 tentang sikap orangtua dalam membelikan suatu buku pelajaran yang diperlukan oleh anak cukup baik dan terarah dalam memberikan partisipasi pendidikan terhadap anaknya. Dari tabel tersebut tergambar bahwa sarana belajar merupakan faktor penting dalam memberikan partisipasi pendidikan terhadap anak.

Dapat dilihat pada tabel 4.18, kurangnya dukungan dari pihak sekolah untuk mengadakan pertemuan antara guru dengan orangtua dalam usaha mengatasi kesulitan belajar anak, hal ini salah satu penyebab kurangnya sarana dan prasarana anak dalam belajar di sekolah dan di rumah.